BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat PT. INTI

PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) adalah sebuah perusahaan BUMN yang berdomisili di Bandung dan didirikan Tahun 1974. Sejak berdiri sampai dengan Tahun 2001 PT. INTI merupakan perintis produsen (Manufaktur) dan pemasok peralatan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Keberadaannya dalam dunia bisnis Indonesia telah turut memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perkembangan pertelekomunikasian di Indonesia.

Dari cikal bakal sebuah Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Industri Bidang Pos dan Telekomunikasi (LPPI-POSTEL), pada 30 Desember 1974 berdirilah PT. Industri Telekomunikasi Indonesia yang lebih dikenal PT. INTI sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dangan mengemban misi perusahaan pada saat itu menjadi basis dan tulang punggung pembangunan Sistem Telekomunikasi Nasional (SISTELNAS). Seiring waktu dan berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi, dan pasar, maka PT. INTI selama lebih dari 30 tahun berkiprah dalam bidang Telekomunikasi telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan.

Milestone sejarah PT. INTI era 1974 – 1984. Fasilitas produksi yang dimiliki PT. INTI antara lain adalah:

1. Pabrik / Perakitan Telepon (PAPON).
2. Pabrik / Perakitan Transmisi (PATRA).

3. Laboratorium / LITBANG Software Komunikasi Data (PACSATNE).
4. Pabrik Konstruksi dan Mekanik (MEKON).

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain adalah dengan Siemens, AG, BTM, PRX, JRC, dan NEC.

Catatan : Pada era ini produk Pesawat Telepon Umum Koin PT. INTI menjadi standar PERUMTEL (Sekarang PT. TELKOM) dan digunakan dalam layanan kepada pelanggannya.

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki PT. INTI pada masa ini, disamping fasilitas – fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain:

a. Bidang Sentral (Switching), dengan Siemens AG
b. Bidang Transmisi dengan Siemens AG, NEC, JRC.
c. Bidang Terminal (CPE) dengan Siemens AG, BTM, Tamura, Shapura, Tatung TEL.
d. Monetel, Litbang Indosat, dan Litbang Telkom.

Pada era ini, PT. INTI memiliki reputasi dan prestasi signifikan, yaitu:

a) Menjadi pionir dalam proses digitalisasi system dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
b) Besama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Selama 20 tahun sejak berdiri, kegiatan utama PT. INTI adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi,regulasi dan pasar, PT. INTI mulai melakukan transisi ke bidang jasa engineering. Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang switching, transmisi, CPE dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah,kompetisi yang makin ketat dan regulasi yang makin terbuka menjadikan posisi PT. INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai market leader. Kondisi ini mengharuskan PT. INTI memiliki kemampuan sales force dan networking yang lebih baik. Kerjasama teknologi masih berlangsung dengan Siemens AG secara *single-source*. 2000-2004 Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi bersifat *single-source*, tetapi dilakukan secara *multi-source* dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia.

Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh PT. INTI, tetapi secara *spin-off* dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

1. Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT. INTI PISMA Internasional yang bekerjasama dengan JITech Internasional, bertempat di Cileungsi Bogor.
2. Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT. PINDAD bernama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung.
3. Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerjasama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Beberapa perusahaan multinasional yang telah melakukan kerjasama pada era in, antara lain:

3.1. SAGEM, dibidang transmisi dan selular

3.2. MOTOROLA, dibidang CDMA

3.3. ALCATEL, dibidang fixed dan optical acces network

3.4. ERICSON, dibidang akses

Sejalan dengan strategi pembangunan telekomunikasi nasional, PT. INTI telah melakukan misi perusahaan yang gunanya untuk menghadapi perkembangan telekomunikasi dimasa yang akan datang. Misi PT. INTI adalah sebagai berikut :

Menjadi basis tulang punggung dari kemampuan nasional untuk memenuhi kebituhan dalam bidang telekomunikasi dan elektronika professional, baik piranti lunak (software) maupun piranti keras (hardware) dalam rangka menunjang wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Sesuai dengan misi tersebut, pembangunan dilaksanakan untuk mencapai lima tujuan pokok yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan nasional dalam bidang teknologi komunikasi dan elektronika professional, baik piranti lunak maupun piranti keras.
2. Menjadi penunjang utama dalam pengembangan system telekomunikasi nasional.
3. Menjadi pendorong pengembangan industri nasional khususnya industri pendukung dalam bidang telekomunikasi dan elektronika professional.
4. Meningkatkan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri dalam dunia bisnis.
5. Menjadi sumber devisa.

Adapun PT. INTI yang bergerak dalam bidang *manufacturing* dan *assembling* barang-barang elektronika serta pelayanan jasa instalasi telekomunikasi masih mendatangkan sebagian besar komponennya dari luar negeri, baik dalam bentuk CKD *(Completely Knocked Down)* diamna komponennya adlah komponen import dan sebagian lagi diproduksi sendiri yang bahan bakunya juga di import dari negara yang sama.

Untuk melaksanakan kegiatan diatas PT. INTI bekerja sama dalam bidang teknik dengan beberapa perusahaan di Negara lain, diantaranya Seamens AG (Jerman Barat), Bell Telephone Manufacturing Ltd (Jepang), dan VIZ Manufacturing Ltd Philadelpia (Amerika).

Pada saat ini PT. INTI telah memproduksi dan merakit berbagai macam perangkat dan peralatan serta jasa telekomunikasi yang pemasarannya tidak terbatas pada sector pemerintah saja akan tetapi pada sector swasta maupun umum. Adapun jenis-jenis produksi dan jasa yang dihasilkan antara lain meliputi :

1. Produk Terminal
2. Produk Jasa
3. Produk Transmisi
4. Instalasi

Dalam mewujudkan misi menjadi Performa diperlukan sebuah strategi. Dalam proses pelaksanaan ada 2 faktor penting yang biasanya mempengaruhi strategi yakni faktor Lingkungan Eksternal (khususnya perihal faktor ancaman) dan faktor kemampuan (Capability) Internal perusahaan untuk mendukung proses

pelaksanaan strategi agar dapat mencapai sasarannya. Tinggi atau rendahnya kemampuan.

Perusahaan sangat ditentukan oleh besar atau kecilnya kapasitas (Capacity) Internal yang dimiliki perusahaan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tersedianya dukungan sumber daya (Resource) Internal perusahaan.

Adapun Strategi usaha yang ditetapkan adalah mempertahankan konsumen/pelanggan dan memuaskan pesanan pelanggan dengan cara mengirim barang teoat waktu, kehandalan perangkat dan harga yang kompetitif. Dengan itu konsunen / pelanggan akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan perusahaan, sehingga PT. INTI dapat menetapkan strategi perusahaan agar tetap berjalan lancar dan para konsumen / pelanggan merasa puas.

2.2. Tempat dan Kedudukan PT.INTI

PT. INTI berlokasi di jalan Moch. Toha No. 77 Bandung 40132. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia adalah suatu badan hukum bersifat berdiri sendiri. Berstatus perseroan dan merupakan Badan Usaha Milik Negara dalam lingkungan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) yang berkecimpung dalam bidang telekomunikasi, selain PT. INTI ada beberapa perusahaan yang tergabung dalam BPIS yaitu : PT. PINPAD, PT. DAHANA, PT. PAL, Krakatau Steel, PT. Boma Bisma Indra, PT. Bharata, PT. INKA dan Lembaga Elektronika Nasional (LEN).

2.3. Bentuk dan Badan Hukum PT. INTI

PT. INTI merupakan perusahaan yang berbentuk perseroan.

Adapun hukum yang melandasi berdirinya PT. INTI adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Pemerintah R.I. nomor 34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang penyertaan modal negara republik Indonesia untuk pendirian perusahaan perseroan (Persero) dibidang industri telekomunikasi juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 52 tahun 2002 tanggal 23 september 2002 tentang penyertaan modal Negara republik Indonesia kedalam modal saham perusahaan perseroan (Persero) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia;
2. Akte notaris pengganti WARDA SUNGKAR ALURMEI, SH. Nomor : 322 tanggal 30 desember 1974 dan telah disahkan oleh menteri kehakiman RI nomor : Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Akte Notaries Lenny Jenis Ishak, SH Nomor : 9 tanggal 4 Nopember 2002, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI Nomor : C-07859 HT.01.04.TH.2003 tertanggal 10 April 2003 an diumumkan pada TBN RI No. 55 tanggal 11 Juli 2003;
3. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara sebagai Rapat Umum Pemegang Saham pada perusahaan perseroan (Persero) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : KEP 58/MBU/2004 tanggal 15 Juni 2004 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia;

4. Surat Keputusan Direksi No. KN.12/2004 tentang Struktur Organisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

2.4. Bidang Pekerjaan PT. INTI

Berdasarkan orientasi baru sebagai pelaku ekonomi dalam bisnis jasa Infokom maka sejak tahun 2005, PT. INTI memiliki struktur organisasi baru. Ditingkat manajemen puncak terdapat direksi yang terdiri dari seorang Dirut yang dibantu oleh 3 Direktur yang masing-masing bertanggung jawab terhadap bidang rekayasa dan produksi, bidang Integrasi Jaringan, dan bidang umum (termasuk sub- bidang SDM).

Sebagai ujung tombak operasional bisnis PT. INTI dipercayakan pada 3 Unit SBU yakni JIT (Jasa Integrasi Teknology), JTT (Jaringan Telekomunikasi Tetap), dan JTS (Jaringan Telekomunikasi Seluler) dapat diinformasikan bahwa semula ada 6 SBU. Karena alasan persaingan pasar yang mengecil dan perubahan teknologi yang pesat serta untuk meningkatkan efektivitas maka jumlah SBU pada tahun 2005 ditetapkan menjadi 3. Pengelompokan SBU di masa lalu lebih didasarkan pada kriteria produk dan bukan kiteria pasar, akibatnya sering terjadi duplikasi dalam pendekatan pasar. Selain ketiga SBU tersebut masih ada beberapa unit operasional yang tak berbentuk SBU.

2.5. Bidang Departemen Tempat Kerja Praktek

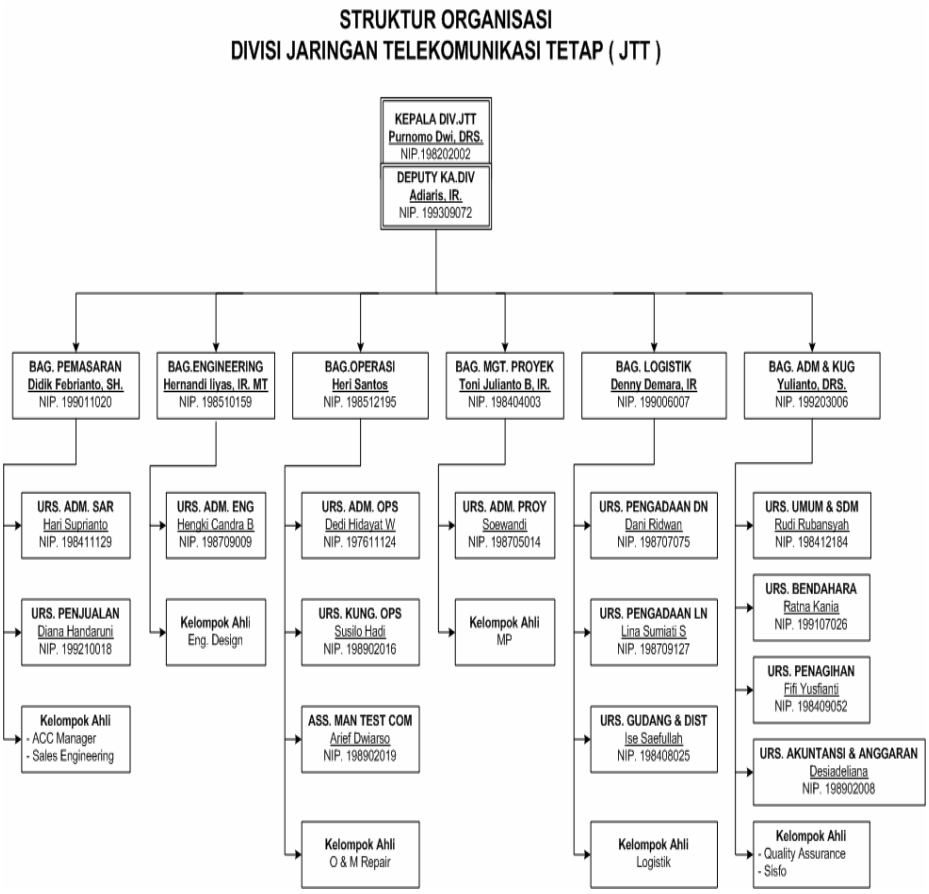
Adapun departemen dimana dilakukannya kerja praktek adalah pada divisi JTT (Jaringan Komunikasi Tetap (JTT) khususnya pada sub divisi urusan gudang dan distribusi.

Dibawah ini struktur organisasi Divisi JTT :

1. Kepala Divisi JTT
2. Devuty KA.Div
    a) Bag. Pemasaran
    b) Bag. Engineering
    c) Bag. Operasi
    d) Bag. Mgt. Proyek
    e) Bag. Logistik
    f) Bag. Adm dan KUG
3. Bagian Pemasaran
    a) Urs. Adm. SAR
    b) Urs. Penjualan
    c) Kelompok ahli
4. Bagian Engineering
    a) Urs. Adm. Eng
    b) Kelompok Ahli
5. Bagian Operasi
    a) Urs. Adm. Ops
    b) Urs. KUNG. Ops
    c) Urs. Man Tes Com
    d) Kelompok Ahli
6. Bagian Mgt. Proyek
    a) Urs. Adm. Proy

b) Kelompok Ahli

7. Bagian Logistik
    a) Urs. Pengadaan DN
    b) Urs. Pengadaan LN
    c) Urs. Gudang dan Distribusi
    d) Kelompok Ahli
8. Bagian Adm dan KUG
    a) Urs. Umum dan SDM
    b) Urs. Bendahara
    c) Urs. Penagihan
    d) Urs. Akuntansi dan Anggaran
    e) Kelompok Ahli



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Divisi JTT

2.5.1. Sub Divisi Urusan Gudang dan Distribusi

Sebagaimana umumnya gudang adalah suatu tempat untuk menyimpan atau menerima barang, maupun pengiriman barang ke lokasi / proyek.

Barang-barang yang diterima ada yang dari Built Up (B/U) Import, contohnya:

1) ALCATEL (China)

2) SAMSUNG (China)

3) MOTOROLLA (U.S.A)

4) SAGEM (Perancis)

5) SEN ZHEN (China)

6) VALERE (India)

7) ENERSYS (Singapore)

Adapun barang-barang dari berasal dari pengadaan local, seperti Material yang dipesan dari PT. IBP & PT. Mitra Graha, contohnya :

a. Kabel Power (Merah & Hitam)

b. Kabel Ground (Kuning & Hijau)

c. Terminal Block

d. Mur & Baut

Urusan gudang kemudian melakukan proses administrasi atau pencatatan dari barang-barang *Built Up* Import maupun lokal. Proses Administrasi tersebut diantaranya :

1. Dengan menggunakan proses komputerisasi (LAN), dengan menggunakan program Aplikasi *Oracle*.
2. Administrasi pencatatan dengan menggunakan proses manual, dengan cara mencatat di Buku Besar/ Buku Induk.
3. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah Identifikasi Material/Pembuatan Laporan, dalam menempatkan/ menyimpan barang

yang telah disesuaikan dengan tempat yang tersedia, seperti di lorong atau di rak.

4. Proses Identifikasi *Material* dilakukan sebagai suatu proses guna mempermudah dalam melakukan pelayanan barang untuk pemenuhan lokasi atau proyek.

2.5.1.1. Tugas & Tanggung Jawab Urs. Gudang & Distribusi.

Penerimaan Barang / Material :

1. Setelah barang diterima dari supplier kemudian Bag. Gudang melakukan pemeriksaan terhadap kelayakan (layak / rusak) barang yang dipesan apakah sesuai dengan permintaan / order. (Incoming Good Inspection).
2. Melaksanakan pencatatan / dokumentasi untuk menempatkan barang / material tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam pencarian. Barang-barang tersebut biasanya ditempatkan di rak, peti dan lorong-lorong. Terdapat 2 cara Pendataan yaitu:
   a). Proses Administrasi dengan Komputerisasi (LAN)
   b). Proses Administrasi secara Manual (data barang dimasukkan kedalam Buku Besar / Buku Induk).

Mempersiapkan barang / material yang akan dikirim untuk memenuhi lokasi / proyek atas dasar permintaan dari Bag. Manajemen Proyek (Bag. MP).

Pengeluaran Barang / Material :

1. Pengeluaran barang / material dilaksanakan atas dasar permintaan dari bagian Manajemen Proyek (Bag. MP)
2. Melaksanakan Proses Administrasi dan mempersiapkan pengepakan barang-barang tersebut (Proses pendistribusian barang).
3. Persiapan Proses Pendataan Ulang / Cek stok material terhadap kesiapan lokasi atau proyek.
4. Membuat laporan stok Material / stok akhir, sebagai bahan atau dasar daftar Persediaan Barang / Material

2.5.1.2.Struktur Organisasi Urusan Gudang & Distribusi Bagian Logistik Div. JTT

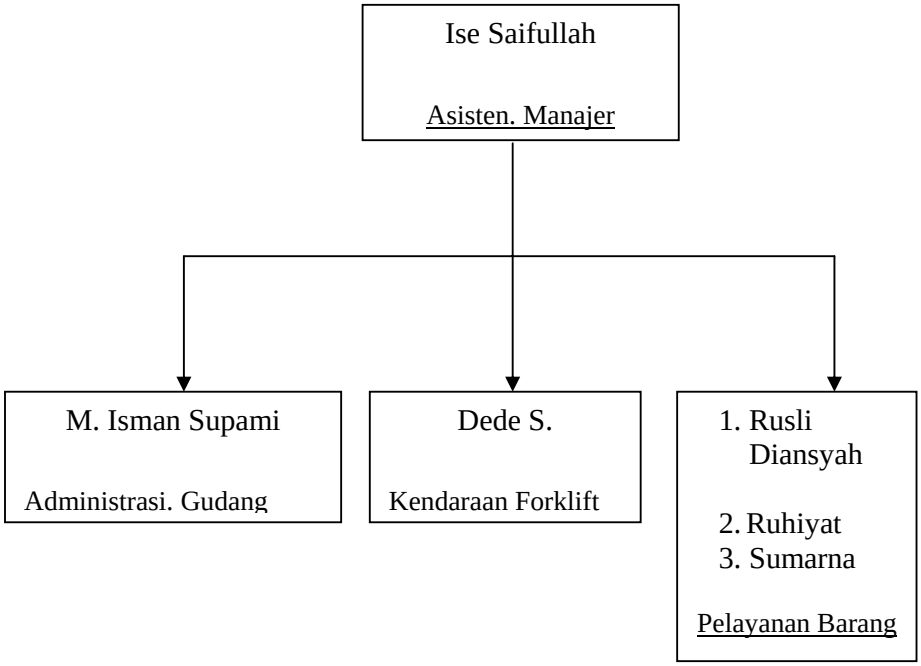
Struktur organisasi sub divisi urusan gudang & distribusi adalah sebagai berikut :

1. Assisten Manajer

1.1. Administrasi Gudang

1.2. Kendaraan Forklift

1.3. Pelayanan Barang



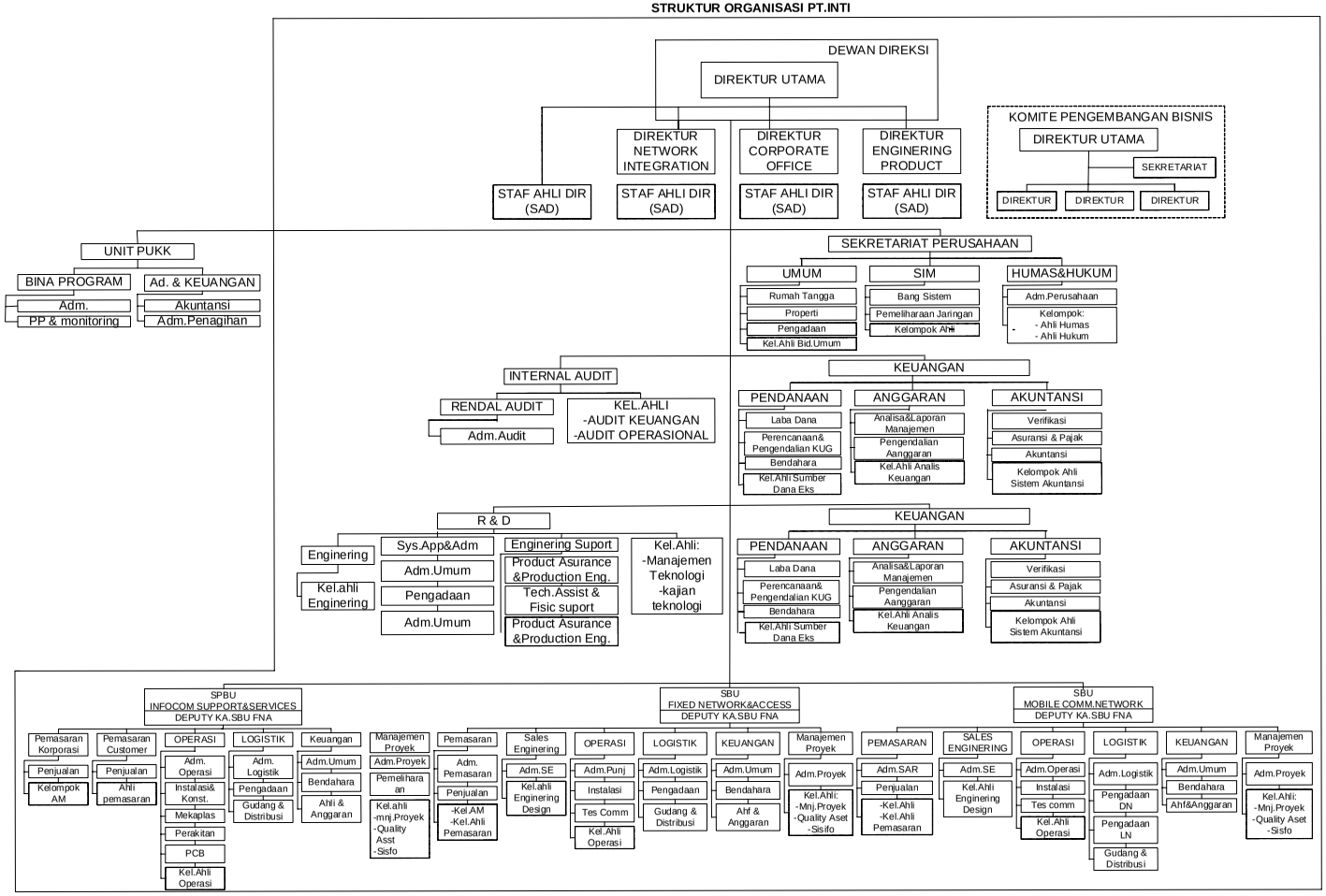
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Subdivisi Urusan Gudang & Distribusi

2.6. Struktur organisasi PT. INTI

Struktur organisasi adalah gambaran yang memperlihatkan suatu susunan yang logis, tertib dan menmperlihatkan hubungan yang serasi. Kita akan mendapatkan gambaran mengenai unit-unit perusahaan secara keseluruhan maupun hubungan antara yang satu denagn yang lain mengenai kekuasaannya maupun batasan-batasan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi suatu perusahaan biasanya telah diatur sebaik-baiknya sehingga sedikit sekali kemungkinan yang terjadi seorang pegawai akan memegang atau melakukan lebih dari satu pekerjaan yang telah ditentukan.

STRUKTUR ORGANISASI PT.INTI



Gambar 2.3. Struktur Organisasi PT. INTI